

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia (SDM) ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK).

Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu yang merupakan cerminan filsafat hidup dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan suatu bangsa akan memiliki kekhususan-kekhususan yang berlainan dengan bangsa yang lain.

Dengan demikian pendidikan merupakan upaya strategis bagi peningkatan sumber daya manusia, baik dalam liputan masyarakat, keluarga maupun masyarakat besar suatu negara.

Pendidikan ialah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2004:32). Dalam era globalisasi suatu pendekatan khususnya pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk mengantisipasi dan mencapai tujuan yang dicita-citakan, yaitu menciptakan dan

mempersiapkan SDM yang sesuai dengan harapan dan tuntutan zaman penuh dengan tantangan dan peluang yang ditandai oleh perbuatan-perbuatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN, 2006:2).

Dilihat dari kaca mata antropologi, pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas diri manusia untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sebagai anggota masyarakat yang berbudaya. Pendidikan memiliki prinsip universal dan bertujuan untuk membuka, mengembangkan dan mendidik segala aspek kepribadian manusia dengan segala dayanya. Dengan kata lain tujuan pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan formal, informal serta non formal.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum terbagi 3 yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UUSPN, 2006:9). Salah satu jenjang pendidikan itu adalah pendidikan dasar yang bertujuan memberikan kemampuan dasar sebagai perluasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar dan bersifat formal yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat,

warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka banyak bermunculan sekolah dasar umum yang menggunakan perpaduan antara materi umum dengan materi pelajaran sekolah ibtdaiyah, yang lebih dikenal dengan sekolah terpadu atau plus.

Untuk memacu semangat pendidikan dalam upaya penciptaan kualitas peserta didik, pendidikan sekolah dasar (SD) selain menyelenggarakan dasar-dasar pendidikan yang bersifat umum, juga melaksanakan pendidikan secara khusus. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam (Tedi Priatna 2004:30)

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (George R. Terry, 1986:4).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan dalam arti yang sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan (B. Suryosubroto, 2004:21).

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan manajemen sekolah merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu belajar, dan proses pembelajaran. Perlunya manajemen pendidikan yang berkualitas didasarkan pada asumsi bahwa manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh pada tingkat efektifitas dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Kualitas manajemen tersebut ditandai dengan adanya kejelasan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Bila fungsi-fungsi itu berjalan dengan wajar dan optimal, maka penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu sekolah dasar yang ada di Jawa Barat adalah SD Islam Terpadu Imam Bukhari yang berada di Jl. Caringin Km. 20,5 Sayang Jatinangor-Sumedang. Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari berdiri pada tahun 1997, pendirinya adalah Ai Nurhayati, Ine Indrawati, Nursofah, Abu Fahmi, Elan Sumarna, Deden Abdul Qohar, Tetep Sulaeman, Arijulmanan dan Tati Mulyaningsih. Pada saat ini SDIT Imam Bukhari dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Slamet Margono. Jumlah guru di SDIT Imam Bukhari sebanyak 30 orang, sedangkan staf tata usaha sebanyak 6 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temukan di lapangan bahwa terdapat keunikan dalam proses belajar mengajar antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah di kelas lain, sehingga menimbulkan fenomena baru yang mayoritas sekolah dasar lain menyatukan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Hal tersebut pada umumnya berbeda dengan sekolah lain sehingga menimbulkan pertanyaan konsep manajemen seperti apakah yang dilaksanakan oleh SDIT Imam Bukhari. Banyak orang tua yang memasukan

anaknya untuk belajar di SDIT Imam Bukhari, sehingga dari segi kuantitas siswa yang mendaftar masuk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tetapi hal ini diatasi dengan menyaring calon siswa dengan melakukan testing masuk yang cukup ketat.

Jumlah siswa di SDIT Imam Bukhari saat ini sebanyak 298 siswa, yang terdiri dari 12 kelas, yakni kelas 1 s/d 6 mempunyai masing-masing 2 kelas (Wawancara 28 Mei 2007). SDIT Imam Bukhari memiliki fasilitas yang memadai dan para guru yang dipilih secara selektif berdasarkan latar belakang pendidikan dan kualitas keilmuannya.

Selain itu, pembelajaran di SDIT Imam Bukhari ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal (yayasan) yang memuat banyak mata pelajaran keagamaan, seperti aqidah, adab, fiqih, sirah (sejarah para nabi), Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), serta tahsin dan tahfidz sebanyak 2-3 juz Al-Qur'an.

Dalam hal prestasi pun SDIT Imam Bukhari memiliki kebanggaan, hal ini bisa dilihat dari banyak prestasi yang pernah diraih yaitu memperoleh juara I lomba hapalan Al-Qur'an TPA UNPAD 2002, juara II olimpiade MIPA tingkat SD dan MI Salman ITB 2005 dan prestasi lainnya (wawancara dengan kepala bidang kurikulum SDIT Imam Bukhari pada tanggal 28-29 Mei 2007).

Berdasarkan fenomena di atas, maka muncul beberapa masalah diantaranya: bagaimana konsep manajemen pendidikan yang diterapkan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari dan pelaksanaan konsep tersebut sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka hal tersebut menarik penulis untuk diteliti dengan judul penelitian sebagai berikut **“Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (Penelitian di SD Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor- Sumedang)”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alaminya SD Islam Terpadu Imam Bukhari ?
2. Bagaimana konsep manajemen pendidikan ?
3. Bagaimana realitas pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari ?
4. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen di SD Islam Terpadu Imam Bukhari ?
5. Bagaimana keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan manajemen di SD Islam Terpadu Imam Bukhari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Latar alaminya SD Islam Terpadu Imam Bukhari
2. Konsep manajemen pendidikan
3. Pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari
4. Faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen di SD Islam Terpadu Imam Bukhari

5. Keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan manajemen di SD Islam Terpadu Imam Bukhari

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan adalah merupakan bagian dari kebudayaan, karena dalam proses pendidikan memiliki tiga wujud dari kebudayaan yang meliputi: sistem ide, aktivitas dan hasil karya. Adapun sistem ide sifatnya abstrak dan tidak dapat terlihat oleh indera atau penglihatan mata, karena sistem ide hanya terdapat dalam ide manusia yang ada dalam kepala manusia. Sedangkan aktivitas dan hasil karya dapat terlihat oleh indera manusia yang diwujudkan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Teori tiga wujud kebudayaan merupakan teori antropologi yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1990:186). Teori tiga wujud kebudayaan ini dipakai dalam proses pendidikan, karena dalam sebuah proses terdapat ide yang kemudian ide tersebut direalisasikan dalam bentuk aktivitas yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas kebudayaan, oleh karena itu untuk melihat kualitas pendidikan suatu daerah atau suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas kebudayaan daerah atau bangsa tersebut. Pendidikan merupakan metode atau cara yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas manusia, supaya manusia dapat memecahkan permasalahan hidupnya. Manusia hidup bersama dan diantara kebudayaan, karena kebudayaan memang merupakan bagian dari hidupnya, dan kebudayaan yang merupakan tolak ukur kemajuan suatu masyarakat/bangsa. Suatu bangsa dianggap maju pendidikannya bilamana kebudayaannya maju demikian pula sebaliknya.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2004:10) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut D. Marimba yang dikutip oleh Tedi Priatna (2004:26) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kedua pendapat ini sesuai dengan UUSPN (2006:5) pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Nanang Fattah (2004:5) menyebutkan bahwa pendidikan adalah tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.

Pendidikan adalah suatu sistem. Yang dimaksud dengan sistem adalah elemen yang saling berkaitan, merupakan satu kesatuan (Nanang Fattah, 2004:6). Suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Adapun komponen-komponen tersebut terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum dan metode.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen (Malayu S.P. Hasibuan, 2006:1). Menurut George R. Terry (1986:5) bahwa fungsi dari manajemen adalah mengatur dari mulai *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan) yang dikenal dengan singkatan POAC.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry (1986: 37) yaitu:

1. Perencanaan berarti tindakan mendeterminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti.
2. Pengorganisasian adalah tindakan mendistribusi pekerjaan antara kelompok yang ada dan menetapkan dan memerinci hubungan-hubungan yang diperlukan.
3. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan baik dan secara entusiastis.
4. Mengawasi berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana.

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar bukan hanya sebagai tempat belajar anak didik, tetapi dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan perlu manajemen yang baik, yang ditangani dan dilakukan oleh orang-orang yang profesional yang mengerti benar sistem pendidikan secara keseluruhan agar hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam pembahasan mengenai manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari, penulis menggunakan konsep manajemen pendidikan menurut pendapat George R. Terry (1986:5), yang menawarkan empat fungsi manajemen pendidikan yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah dasar tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang adalah segala hal yang

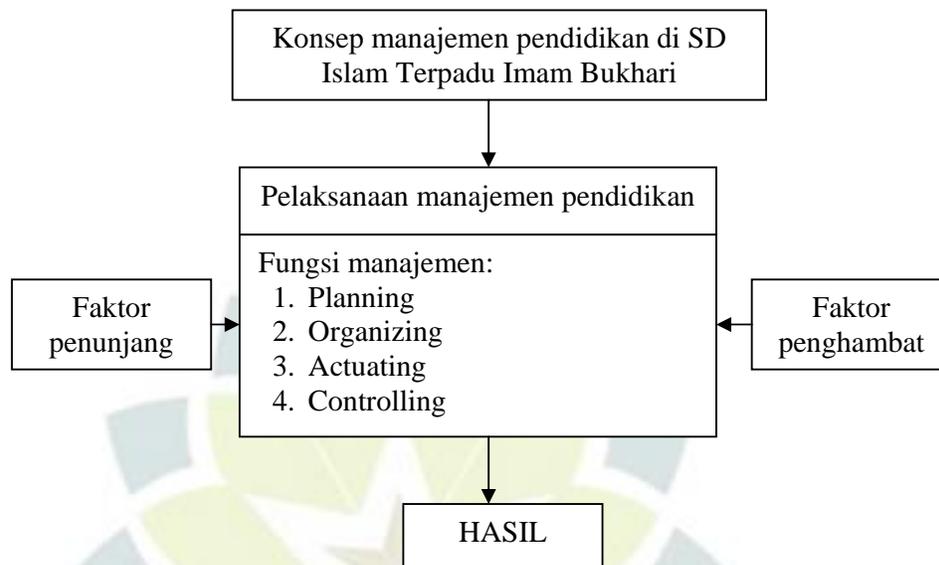
membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan, sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam melatih tujuan. Faktor penunjang dan penghambat dapat bersumber dari faktor intern dan ekstern seperti masalah administrasi, pendanaan, sarana atau lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini akan diuraikan secara rinci mengenai latar belakang berdirinya SD Islam Terpadu Imam Bukhari, konsep manajemen pendidikan yang diterapkan, pelaksanaan manajemen pendidikan, faktor yang menjadi penunjang dan penghambat pada pelaksanaan manajemen pendidikan tersebut dan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, penulis membuat skema kerangka pemikiran secara sederhana sebagai berikut:

#### **SKEMA KERANGKA PENELITIAN**

Latar belakang berdirinya SD Islam  
Terpadu Imam Bukhari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



### E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data pokok yang dikumpulkan pada studi pendahuluan ini merupakan jenis data kualitatif. Selain itu, secara sederhana terdapat data-data berbentuk angka atau kuantitatif, seperti jumlah guru, siswa, bangunan dan lain-lain. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan teknik menyalin.

#### 2. Menentukan Sumber Data

##### a. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari terletak di Jl. Caringin Km. 20,5 Sayang Jatinangor Sumedang dengan no. telp (022) 7792252. Penulis memilih lokasi penelitian di SD Islam Terpadu Imam Bukhari dengan alasan sebagai berikut:

- 1) SD Islam Terpadu Imam Bukhari merupakan salah satu SD yang berada di wilayah Jatinangor- Sumedang.

2) Banyak data yang akan diperoleh.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2006:157). Sumber data yang digunakan oleh penulis terdiri dari dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2006:157), yang dimaksud ke dalam data primer meliputi kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diamati dan di wawancara dengan pihak yang bersangkutan, seperti orang tua murid dan masyarakat sekitar. Pengamatan dilakukan dengan observasi, partisipasi atau terlibat dalam beberapa hari dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari. Selebihnya adalah data tambahan yang disebut dengan data sekunder. Data tersebut dapat berupa dokumen (dokumen pribadi dan dokumen resmi), arsip, buku, majalah, foto, film dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang di kaji.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Alasan penggunaan metode deskriptif ini adalah manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari merupakan suatu peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga tidak ada campur tangan penulis untuk mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, penulis hanya mengumpulkan data, mengolah

data, mengklasifikasikan data, menganalisis data yang kemudian dilaporkan data hasil penelitian sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, dengan teknik ini dimaksudkan untuk mengamati langsung kondisi objektif SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

##### b. Teknik Pencatatan Lapangan

Pencatatan lapangan berguna untuk mencatat tentang apa yang di dengar, di lihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data yang terjadi di lokasi penelitian dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

##### c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden di catat ataupun direkam. Mengingat banyaknya informan yang ditemui di lapangan sehingga untuk keperluan pengumpulan data ditentukan *key informan* yaitu kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi meliputi tata usaha, bagian kurikulum, bagian keuangan, dan bagian sarana prasarana. Data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah tentang latar belakang, konsep manajemen, pelaksanaan manajemen pendidikan, faktor penunjang dan penghambat pada pelaksanaan manajemen pendidikan tersebut dan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu Imam Bukhari.

##### d. Teknik Menyalin

Teknik ini digunakan dalam rangka menyalin dokumen atau bahan serta memindahkan data yang ditemukan selama penelitian di lapangan seperti buku, majalah, koran dan makalah yang ada hubungannya dengan sejarah dan keadaan SD Islam Terpadu Imam Bukhari pada dokumen atau tulisan-tulisan yang terdapat pada lembaga tersebut.

#### 5. Analisis Data

Untuk analisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang diperoleh di SDIT Imam Bukhari.
- b. Membuat rangkuman inti, proses, pernyataan-pernyataan dari SDIT Imam Bukhari.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan di dasarkan perumusan masalah.
- d. Satuan-satuan yang di dasarkan perumusan masalah itu kemudian di kategorikan.
- e. Menentukan uji keabsahan data. Hal ini dilakukan berdasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, dilakukan sebagai berikut:
  - 1) Perpanjangan keikutsertaan, yaitu dengan cara observasi sambil terlibat dalam kegiatan pendidikan di SDIT Imam Bukhari.
  - 2) Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara selalu mengamati berbagai kegiatan pendidikan di SDIT Imam Bukhari.
  - 3) Triangulasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin.

Membandingkan data dari sumber data yang satu dengan sumber data lain seperti masyarakat atau dengan yang lainnya.

- 4) Pengecekan sejawat, dilakukan dengan cara sering berkonsultasi dengan pembimbing di kampus dan berdiskusi dengan teman atau siswa SDIT Imam Bukhari.
- 5) Kecukupan referensial, yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dengan cara menanyakan kepada pihak dalam dan pihak luar (masyarakat sekitar).
- 6) Analisis Kasus Negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.
- 7) Pengecekan Anggota, dilakukan dengan mengecek data, penafsiran data dan kesimpulan tentang kesimpulan.
- 8) Uraian Rinci, yaitu dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, ketekunan pengamatan untuk mengarahkan fokus, membandingkan dengan penelitian orang lain, pemeriksaan teman sejawat, penelitian lain dan dengan dosen pembimbing untuk mengadakan analisis kasus negatif dan mencukupi referensi, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi bagi pembaca dapat memahami hasil penelitian.

- 9) Audit Kebergantungan, dilakukan untuk kebergantungan data yang dilakukan dengan memberikan bukti dan hasil penelitian kepada pembimbing.
- 10) Audit Kepastian, yaitu interpretasi yang diperoleh dengan cara dirundingkan dan disepakati bersama oleh pihak peneliti dan pihak subjek yang diteliti dan dibuktikan dengan surat keterangan yang sah tentang data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari pihak sekolah.

